



Pengaruh Peran dan Pola Asuh Guru melalui Pembiasaan Guru terhadap Karakter Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak

Laila Mubarakah¹, Nina Permata Sari², dan Noorhapizah³

^{1,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

² Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran guru, pola asuh guru dan pembiasaan guru dengan disiplin anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan teknik simple random sampling, sampel penelitian adalah sebanyak 95 orang di Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket (kuesioner). Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier dan analisis jalur. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) terdapat pengaruh langsung antara peran guru dan disiplin anak, 2) terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dan disiplin anak, 3) terdapat pengaruh langsung antara pembiasaan guru dan disiplin anak, 4) terdapat pengaruh langsung antara peran guru dan pembiasaan guru, 5) terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dan pembiasaan guru, 6) terdapat pengaruh tak langsung antara peran guru dengan disiplin anak melalui pembiasaan guru, 7) terdapat pengaruh tak langsung antara pola asuh guru dengan disiplin anak melalui pembiasaan guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan peran dan pola asuh yang lebih baik di sekolah serta pembiasaan yang lebih positif dalam mengajar dan mendidik anak sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin anak di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru; Pola Asuh Guru; Pembiasaan Guru; Disiplin Anak.

ABSTRACT. This study aims to analyze the relationship between the role of teachers, teacher parenting and teacher habituation with child discipline. This study uses quantitative research. With a simple random sampling technique, the research sample was 95 people in Group B of Kindergarten, South Banjarmasin District, Banjarmasin city. The instrument used in this study is in the form of a questionnaire. The research data was analyzed using linear regression and path analysis. The results of the study found that 1) there is a direct influence between the role of the teacher and child discipline, 2) there is a direct influence between teacher parenting and child discipline, 3) there is a direct influence between teacher habituation and child discipline, 4) there is a direct influence between the teacher's role and teacher habituation, 5) there is a direct influence between teacher parenting and teacher habituation, 6) there is an indirect influence between the role of the teacher and child discipline through teacher habituation, 7) there is an indirect influence between teacher parenting and child discipline through teacher habituation. Teachers are expected to improve their roles and better parenting at school as well as more positive habits in teaching and educating children so that they can improve children's discipline attitudes at school.

Keyword : The Role of Teachers; Teacher Parenting; Teacher Habituation; Child Discipline

Copyright (c) 2024 Laila Mubarakah dkk.

✉ Corresponding author : Laila Mubarakah

Email Address : lailamubarakah2000@gmail.com

Received 29 Juni 2024, Accepted 1 Agustus 2024, Published 1 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pasal 1 Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, sebagai suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [1]. Memasuki era globalisasi, PAUD merupakan salah satu strategi mendasar untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Salah satu pendidikan karakter yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah disiplin. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan, ketertiban, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap Keputusan, peraturan, ketentuan, dan perintah yang berlaku. Selain itu, ada hal lain yang sangat penting untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian disiplin pada anak, seperti belajar lebih konsisten, memahami pentingnya waktu, mengajarkan kejujuran, memperkuat rasa tanggung jawab, menjalani hidup teratur dan sehat [2]. Mulyasa menyatakan bahwa disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta untuk mengatasi masalah disiplin dan mencegah timbulnya masalah tersebut [3]. Selanjutnya bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan belajar dan bermain. Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Birhan menjelaskan bahwa guru dan orang tua melaporkan jika generasi sekarang menjadi kurang berkarakter. Penyebabnya adalah kurangnya pembelajaran pendidikan moral dan karakter yang diajarkan di sekolah. Kondisi yang kurang berkarakter ini juga mulai dapat dilihat pada anak usia dini [4]. Penelitian Hilna dan Prima juga menjelaskan bahwa tidak semua anak usia taman kanak-kanak mampu menerapkan sikap disiplin [5]; [6]. Dari hasil observasi awal, perilaku disiplin anak dalam taman kanak-kanak di Kecamatan Banjarmasin Selatan masih cenderung belum terlaksana dengan baik. Anak belum terbiasa memberikan salam, tidak tepat waktu saat datang ke sekolah, tidak menyusun mainan setelah bermain, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru, sering berebut mainan, dan sembarangan membuang sampah. Masih banyak anak yang belum memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan. Jika tidak dikelola, hal ini akan berdampak buruk pada suasana kelas, kelas menjadi tidak kondusif, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan hingga menurunnya kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah itu, sekolah harus mencari inovasi dalam penyelesaian masalah tersebut sehingga bisa mendapatkan solusi mengenai kedisiplinan anak. Disiplin diterapkan untuk menjadi landasan perilaku anak di kemudian hari. Selain itu, untuk mentaati peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Setiap tempat memiliki peraturannya masing-masing yang menjadikan seseorang untuk mematuhi aturan tersebut agar disiplin, salah satunya disiplin di sekolah. Disiplin di sekolah bertujuan untuk mematuhi aturan-aturan sekolah dan membentuk perilaku anak.

Disiplin di sekolah akan berjalan efektif ketika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh berbagai faktor, antara lain di rumah dan di lingkungan. Melalui penanaman disiplin di sekolah, guru memiliki peran besar dalam pemahaman baik dan buruknya perilaku disiplin anak [7].

Guru tidak hanya berperan pada aspek akademik saja. Menurut penelitian oleh Wati, peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini meliputi peran guru sebagai model, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai penilai [8]. Sejalan dengan hal itu, penelitian Muna'amah, Masitoh, & Setyowati juga menghasilkan bahwa peran guru dalam mendisiplinkan anak adalah sebagai teladan yang baik bagi anak, guru sebagai pendidik dan pembimbing dengan mengenalkan serta membiasakan anak bersikap disiplin dalam sehari-hari, dan guru sebagai evaluator. Upaya guru dalam menerapkan sikap disiplin yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, dan menggunakan metode *reward* dan *punishment* [9]. Lebih lanjut, penelitian Fitriya & Nisfiah juga menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan model [10].

Pola asuh yang diberikan guru saat di sekolah juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Yatun berpendapat bahwa pola asuh guru sangat mempengaruhi perilaku disiplin anak. Pola asuh yang tepat diperlukan untuk dapat membentuk karakter disiplin pada anak. Dalam pengasuhannya di sekolah, guru yang sering memberikan penghargaan seperti memuji anak ketika anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu akan memotivasi anak untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru [11]. Penelitian oleh Wijanarko & Sugiarti mengatakan bahwa semakin positif pengasuhan maka semakin positif pula karakter anak termasuk karakter disiplin anak. Pola pengasuhan yang diterapkan guru mempertimbangkan serta memperhatikan aspek-aspek yang tidak merugikan anak [12]. Dengan demikian, tumbuh kembang anak akan optimal dan berdampak terhadap pembentukan disiplin anak.

Saat mengajarkan nilai disiplin kepada anak perlu bersabar. Melakukannya harus berulang kali, tidak cukup satu kali dalam mendisiplinkannya. Karena dengan pengulangan, anak akan mengingat apa yang harus dilakukan dan dengan mudah menerapkannya ke Tingkat selanjutnya [13]. Dengan kata lain, menanamkan kedisiplinan anak dilakukan dengan pembiasaan. Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu [14]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran guru, pola asuh guru dan pembiasaan guru dengan disiplin anak. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh peran dan pola asuh guru melalui pembiasaan guru terhadap karakter disiplin anak di taman kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel. Variabel bebas yaitu peran guru (X1) dan pola asuh guru (X2). Pembiasaan guru (Z) sebagai variabel mediasi. Sedangkan variabel terikat adalah pendidikan karakter disiplin anak (Y). Dalam penelitian ini, peran guru yang dinilai adalah guru sebagai pendidik, pengajar, motivator, sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, dan sebagai evaluator. Sedangkan pola asuh yang dinilai adalah pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Untuk variabel pembiasaan guru, indikatornya adalah rutin, spontan, dan keteladanan. Untuk variabel disiplin anak, yang menjadi indikator adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam bertata krama. Dalam penelitian tentu harus adanya objek yang akan diteliti, yang disebut dengan populasi. Objek peneliti ini adalah guru kelompok B di Taman Kanak-kanak se-Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Berdasarkan data dapodik kemdikbud, jumlah guru taman kanak-kanak di Banjarmasin Selatan pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 124 orang.

Jika suatu populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili [15]. Dalam hal ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Teknik pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Salah satu cara menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus dari slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

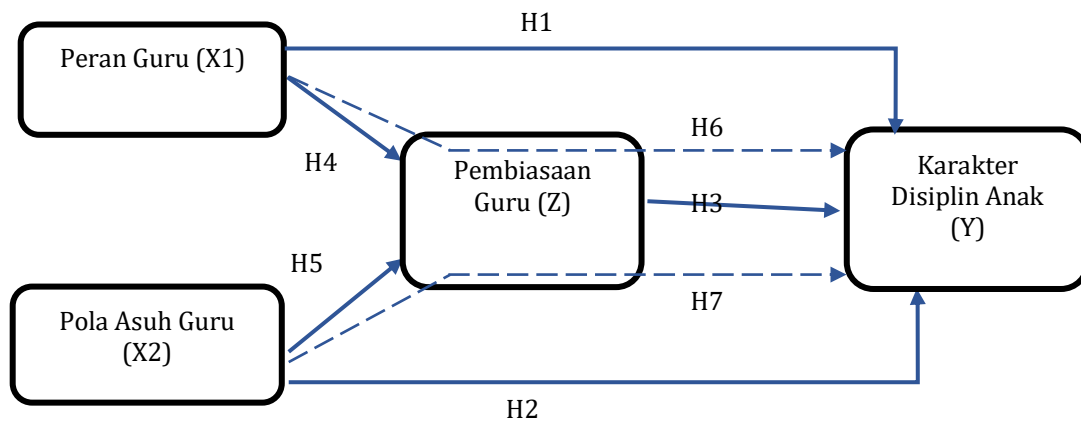
e^2 = Presisi yang diinginkan

Berdasarkan jumlah populasi guru taman kanak-kanak di Banjarmasin Selatan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 124 orang dengan tingkat kepercayaan 5% maka diperoleh minimal sampel berjumlah 95 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur peran guru, pola asuh guru, pembiasaan guru dan kedisiplinan anak. Sebelum angket dibagikan kepada responden, dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen penelitian layak digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan berkualitas baik atau tidak.

Setelah instrumen dianggap layak, maka angket dibagikan kepada seluruh responden. Setelah data didapatkan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis regresi dan analisis jalur. Data tersebut akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Untuk menjawab hipotesis kesatu (H1) sampai hipotesis

ketiga (H3) menggunakan analisis regresi linier berganda pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y. Sedangkan hipotesis keempat (H4) dan hipotesis kelima (H5) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Z.

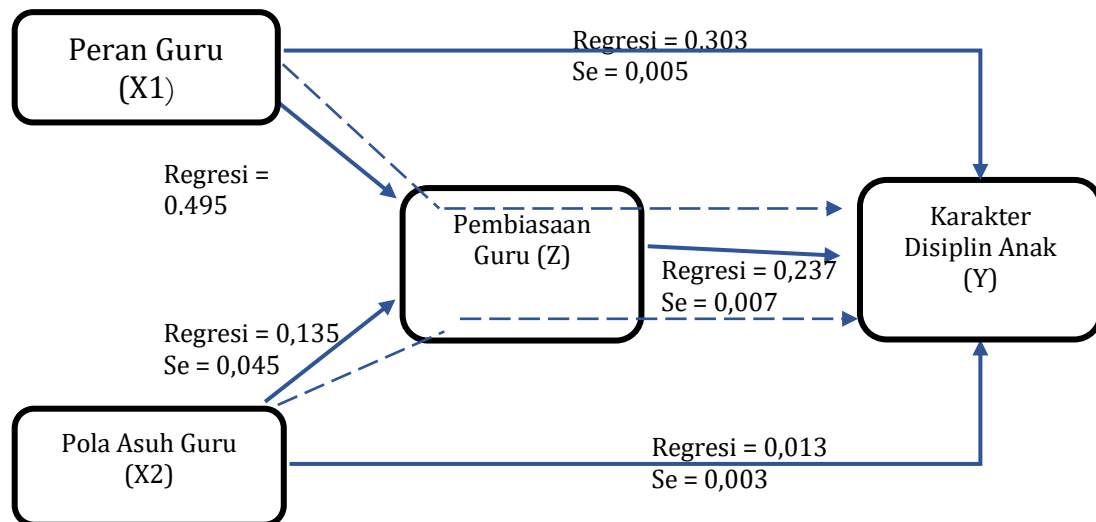
Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh, mengungkap pola hubungan sebab-akibat antara variabel. Analisis jalur membantu mengidentifikasi pengaruh langsung atau tak langsung antara variabel. Uji sobel digunakan untuk menghitung koefisien jalur tak langsung, memastikan signifikansi hubungan yang dimediasi oleh variabel ketiga. Berikut Gambaran desain penelitian ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 (sig. > 0,05), artinya variabel berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas, semua variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen. Setelah terpenuhinya uji prasyarat, kemudian dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi dan analisis jalur. Hasil ringkasan analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi dan Analisis Jalur

Jalur Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
Peran Guru (X1) - Disiplin Anak (Y)	0,303	-	Terdapat pengaruh
Pola Asuh Guru (X2) - Disiplin Anak (Y)	0,013	-	Terdapat pengaruh
Pembiasaan Guru (Z) - Disiplin Anak (Y)	0,237	-	Terdapat pengaruh
Peran Guru (X1) - Pembiasaan Guru (Z)	0,495	-	Terdapat pengaruh
Pola Asuh Guru (X2) - Pembiasaan Guru (Z)	0,135	-	Terdapat pengaruh
Peran Guru (X1) - Pembiasaan Guru (Z) - Disiplin Anak (Y)	-	8,9997	Terdapat pengaruh
Pola Asuh Guru (X2) - Pembiasaan Guru (Z) - Disiplin Anak (Y)	-	2,987	Terdapat pengaruh

Pengaruh Langsung Peran Guru Terhadap Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara peran guru dengan disiplin anak. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,303 (positif) yang artinya bahwa semakin baik peran guru maka cenderung meningkatkan disiplin anak. Guru yang memaksimalkan perannya dengan baik akan mampu membantu anak menjadi lebih aktif dan lebih disiplin di sekolah. Hal ini sejalan dengan banyaknya hasil penelitian tentang hubungan peran guru dengan disiplin anak. Penelitian Anggraeni, Elan, & Mulyadi mengatakan bahwa peran guru di sekolah sangatlah penting dalam pengembangan karakter anak. Dengan mengajarkan anak hal-hal yang sederhana dan mudah dipahami, membantu untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak [13]. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muna'amah, Masitoh, & Setyowati menemukan bahwa peran guru dalam upaya optimalisasi pengembangan sikap disiplin anak adalah guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh sikap disiplin yang baik anak [9]. Guru berperan sebagai pendidik dengan membimbing dan membiasakan anak agar tertib aturan dan melaksanakan kegiatan di sekolah. Guru sebagai evaluator yang melakukan evaluasi perkembangan sikap disiplin anak dan menilai sejauh mana proses perkembangan sikap disiplin anak.

Seorang guru merupakan orang yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfokus dengan memberikan pengetahuan saja melainkan dapat memberikan contoh dalam perilaku yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah dengan mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan memberi penilaian terhadap perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah [16]. Menurut Wati, peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini meliputi peran guru sebagai model, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai penilai [8]. Peran yang sudah dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun yakni guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan [17].

Pengaruh Langsung Pola Asuh Guru Terhadap Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dengan disiplin anak. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,013 (positif) yang artinya bahwa pola asuh guru yang baik akan semakin meningkatkan disiplin anak, begitu pula sebaliknya pola asuh yang buruk/keras akan cenderung mempengaruhi perilaku disiplin anak. Anak dapat melihat kemudian meniru semua pola asuh yang diberikan guru. Bagaimana guru bertutur kata, bagaimana guru berperilaku akan tercermin langsung pada perilaku anak. Pola asuh ini akan sangat memberikan pengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian atau karakter anak. Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini, pola asuh merupakan bagian dari faktor eksternal [18]. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan pola pengasuhan positif, kemungkinan besar akan berkembang dengan baik, memiliki kemampuan baik, dan selalu merasa nyaman akan dirinya sendiri atas segala hasil yang telah dicapainya. Pola asuh positif menjadi landasan penting mengembangkan kebiasaan baik. Kebiasaan baik ini akan menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter positif [19]. Pola asuh guru dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik berbuat baik, keteladanan guru, metode pendidikan dan materi pelajaran yang baik. Kemudian, pembentukan akhlak anak seperti pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual [20].

Yatun berpendapat bahwa pola asuh guru sangat mempengaruhi perilaku disiplin anak. Dalam pengasuhannya di sekolah, guru yang sering memberikan penghargaan seperti memuji anak ketika anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu akan memotivasi anak untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru [11]. Guru perlu konsisten memberikan keteladanan baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai bagian dari peningkatan hasil belajar dan penanaman karakter anak [21]. Pola asuh memiliki pengaruh secara positif terhadap prestasi belajar [22], dalam hal ini adalah perilaku disiplin anak. Sebaliknya pola asuh yang buruk seperti ketidakdisiplinan guru akan berdampak negative pada perilaku anak karena anak akan meniru apa yang mereka lihat [23].

Pengaruh Langsung Pembiasaan Guru Terhadap Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pembiasaan guru dengan disiplin anak. Koefisien

yang dihasilkan sebesar 0,237 (positif) yang artinya bahwa pembiasaan baik yang dilakukan guru di sekolah akan semakin meningkatkan disiplin anak, begitu pula sebaliknya. Anak dapat melihat kemudian meniru apa yang menjadi pembiasaan guru. Anak mudah terbawa dengan apa yang didengar, dilihat dan dirasakannya sehingga anak akan memiliki pembiasaan yang sama dengan guru. Semakin baik penerapan metode pembiasaan maka akan semakin baik pula disiplin anak. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembentukan kedisiplinan anak [24]. Anak akan memperoleh sesuatu apabila senang. Penanaman yang harus dilakukan oleh guru harus menyenangkan sehingga anak dapat bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, anak dapat belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, dengan siapa mereka hidup serta lingkungan seperti apa yang mereka tinggali.

Metode pembiasaan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah melalui kegiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab pada diri anak [13]. Tujuan dari disiplin adalah membantu sikap anak menjadi perilaku yang sesuai dengan budaya yang ada dalam lingkungannya. Agar anak memahami maksud dan tujuan disiplin, maka sudah menjadi tugas orang tua atau guru jelaskan terlebih dahulu, baik dengan mencontohkannya secara langsung maupun melalui percakapan lisan tentang apa manfaat disiplin bagi anak. Hal ini dilakukan agar anak mengerti dan mengerti maksud dari disiplin ketika melakukannya. Sehingga diharapkan hal ini menjadi pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak [25].

Salah satu upaya guru untuk menanamkan karakter pada anak usia dini adalah melalui pemberian keteladanan oleh guru. Keteladanan seorang guru dalam berbagai kegiatan akan menjadi model bagi siswanya. Penanaman karakter memerlukan model atau teladan, kesabaran, pembiasaan, dan juga pengulangan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki karakter yang positif dan kuat untuk dapat membentuk anak yang berkarakter. Keteladanan dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik berupa nilai-nilai positif seperti sifat, tingkah laku, dan pola berfikir sehingga diharapkan dapat menjadi panutan yang patut ditiru anak. Perilaku keteladanan menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan karakter dan berkontribusi besar dalam membina dan mendidik karakter [26].

Pengaruh Langsung Peran Guru Terhadap Pembiasaan Guru di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara peran guru dengan pembiasaan guru. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,495 (positif) yang artinya bahwa semakin baik peran guru, maka cenderung meningkatkan pembiasaan guru. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, hal yang paling mendasar dari peran seorang guru adalah keteladanan. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik khususnya kepada siswanya. Dalam hal ini keteladanan guru dalam pendidikan karakter sangatlah penting. Sebab, pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori-teori yang diperoleh dari ceramah guru atau penjelasan kepada siswa tetapi pendidikan karakter yang paling tepat adalah keteladanan. Artinya guru

harus mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan mewujudkannya dalam tindakan sehingga dapat terlihat oleh peserta didik dan menjadi contoh nyata bagi mereka [27].

Guru memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter kepada anak. Dari peranan itu, guru melakukan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter anak. Peran guru dalam mendisiplinkan anak adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, dan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing dengan mengenalkan dan membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dan guru sebagai evaluator. Salah satu upaya guru untuk melatih perilaku disiplin adalah pembiasaan [9]. Jika anak selalu dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya maka secara tidak langsung perilaku yang baik akan terbentuk dan tertanam dalam dirinya. Metode pembiasaan ini menuntut guru untuk benar-benar menjadi panutan dan teladan bagi anak dalam menerapkan nilai dan bertindak [13]. Karenanya, guru harus memiliki peran sebagai teladan agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

Pengaruh Langsung Pola Asuh Guru Terhadap Pembiasaan Guru di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dengan pembiasaan guru. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,135 (positif) yang artinya bahwa semakin baik pola asuh guru, maka cenderung meningkatkan pembiasaan guru. Pola asuh guru seperti membiasakan peserta didik berbuat baik adalah langkah awal dalam pola asuh guru untuk menumbuhkan akhlak anak. Sebab, hal tersebut merupakan salah satu perbuatan terpuji yang terlibat dalam pembentukan akhlak anak. Namun hal ini tidak akan terjadi kecuali gurulah yang memulainya. Misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya maka anak akan meniru apa guru lakukan. Kemudian, memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam perilaku sehari-hari misalnya berbahasa yang baik, berpakaian rapi, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, rajin membaca, dan datang tepat waktu [20]. Pembiasaan adalah hal yang penting dalam pembentukan karakter. Begitu juga dalam pendidikan di sekolah. Guru harus membiasakan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, dan menolong orang lain. Mendidik karakter seorang anak sama saja dengan mendidik karakter diri sendiri. Anak adalah cerminan diri kita karena kemampuan anak ialah meniru. Karenanya, guru dan orang tua harus mampu memberikan teladan yang baik untuk anak, baik secara perilaku, sikap maupun perkataan [28].

Pengaruh Tidak Langsung Peran Guru Terhadap Disiplin Anak Melalui Pembiasaan Guru di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai z sobel yang dihasilkan dari hubungan tak langsung peran guru terhadap disiplin anak melalui pembiasaan guru adalah 8,9997 dengan nilai z tabel sebesar 1,96. Nilai z sobel tersebut lebih besar dari z tabel. Artinya ialah ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap karakter disiplin anak melalui pembiasaan guru di TK sekecamatan Banjarmasin Selatan. Hal ini menandakan bahwa peran guru akan berdampak kepada pembiasaan guru, sehingga berpengaruh pula pada karakter disiplin anak. Guru memegang peranan yang sangat

penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Sebab, penanaman akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, berkarakter jujur, disiplin, serta bertanggung jawab [29]. Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan dengan pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan yang terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan perencanaan khusus. Metode pembiasaan sangat praktis untuk pembentukan dan pengembangan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Misalnya bila anak masuk kelas tanpa memberi salam, guru akan mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam [30].

Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Guru Terhadap Disiplin Anak Pembiasaan Guru di Taman Kanak-kanak Sekecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai z sobel yang dihasilkan dari hubungan tak langsung pola asuh guru terhadap disiplin anak melalui pembiasaan guru adalah sebesar 2,987 dengan nilai z tabel sebesar 1,96. Nilai z sobel tersebut lebih besar dari nilai z tabel. Artinya bahwa ada pengaruh antara pola asuh guru terhadap karakter disiplin anak yang signifikan melalui pembiasaan guru di TK sekecamatan Banjarmasin Selatan. Hal ini menandakan bahwa pola asuh guru akan berdampak kepada pembiasaan guru, sehingga berpengaruh pula pada karakter disiplin anak.

Pola asuh yang tepat dipercaya dapat menunjang keberhasilan pada periode emas tumbuh kembang anak [31]. Pola pengasuhan yang positif dapat menumbuhkan karakter pada anak usia dini. Pola ini memberikan wadah untuk menciptakan hubungan (*bonding*) agar stimulasi yang diberikan dalam bentuk komunikasi efektif, serta penerapan disiplin positif pada anak. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk pembiasaan perilaku dengan komunikasi yang positif, tidak melarang atau mengancam anak sehingga diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin berdasarkan kehendak dan kesadaran anak, bukan disebabkan oleh perintah atau rasa takut. Karena anak mempunyai ciri kepribadian yang berbeda-beda, maka jenis pola asuh yang berbeda-beda juga mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kedisiplinan. Sehingga diperlukan penyesuaian pola asuh yang akan diterapkan dengan karakteristik anak. Melalui penyesuaian tersebut diharapkan terbentuk kepribadian disiplin secara optimal dan efektif [32].

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang didapat pada penelitian ini, ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh langsung antara peran guru dan disiplin anak di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; 2) Terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dan disiplin anak di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; 3) Terdapat pengaruh langsung antara pembiasaan guru dan disiplin anak di

Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; 4) Terdapat pengaruh langsung antara peran guru dan pembiasaan guru di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; 5) Terdapat pengaruh langsung antara pola asuh guru dan pembiasaan guru di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; 6) Terdapat pengaruh tak langsung antara peran guru dan disiplin anak melalui pembiasaan guru di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan; dan 7) Terdapat pengaruh tak langsung antara pola asuh guru dan disiplin anak melalui pembiasaan guru di Taman Kanak-kanak sekecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi sekolah dan dapat juga menjadi umpan balik sebagai bahan evaluasi untuk anak. Sehingga kepala dan guru PAUD dapat merancang pengajaran dan memberikan contoh teladan yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Guru diharapkan dapat meningkatkan peran dan pola asuh yang lebih baik di sekolah serta pembiasaan yang lebih positif dalam mengajar dan mendidik anak sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin anak di sekolah. Selain itu, guru diharapkan dapat menjalin kerja sama dalam hal mendidik anak bersama orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dan mendukung peneliti, khususnya orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman yang sudah mendukung dari tahap persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- [2] F. Utami, "Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1777–1786, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.985.
- [3] Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- [4] W. Birhan, G. Shiferaw, A. Amsalu, M. Tamiru, and H. Tiruye, "Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 4, no. 1, p. 100171, 2021, doi: 10.1016/j.ssaho.2021.100171.
- [5] A. Hilna, M. Ali, and D. Yuniarni, "Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 7, p. 588, Jul. 2022, doi: 10.26418/jppk.v11i7.56079.
- [6] E. Prima and P. I. Lestari, "The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 245, Dec. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.124.
- [7] A. R. Kumala and I. K. A. S. Rakhmawati, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik)," *PAUD Teratai*, vol. 8, no. 1, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available:

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27378>
- [8] S. W. Reni, "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas," IAIN Purwokerto, 2020.
 - [9] M. Munaamah, S. Masitoh, and S. Setyowati, "Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 355, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.38329.
 - [10] A. Fitriya, "Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Kamboja 69 Sukowono Jember," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 151–169, Jun. 2021, doi: 10.53515/CJL.2021.2.2.151-169.
 - [11] S. Yatun *et al.*, "Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online," *J. Ilm. Potensia*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.33369/jip.6.1.1-10.
 - [12] B. Wijanarko and R. Sugiarti, "Pengaruh Pengasuhan Terhadap Karakter Disiplin Anak," *J. Pendidik. Rokania*, vol. 7, no. 3, p. 304, Dec. 2022, doi: 10.37728/jpr.v7i3.604.
 - [13] C. Anggraeni, E. Elan, and S. Mulyadi, "Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya," *J. PAUD Agapedia*, vol. 5, no. 1, pp. 100–109, 2021, doi: 10.17509/jpa.v5i1.39692.
 - [14] H. Gunawan, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*, vol. 1, no. 1. Cv. Alfabeta, 2022. [Online]. Available: https://etheses.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri-Gunawan.pdf.pdf
 - [15] V. N. Hidayati, F. R. Dani, M. S. Wati, and M. Y. Putri, "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki," *J. EDUSCIENCE*, vol. 9, no. 3, pp. 707–716, Dec. 2022, doi: 10.36987/jes.v9i3.3443.
 - [16] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
 - [17] A. Jeli, "Peran Guru Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal KORPRI," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 12, no. 11, 2023, doi: 10.26418/jppk.v12i10.71418.
 - [18] N. P. Sari, R. Rachmayanie, M. Arsyad, and N. I. Larissa, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian Introvert Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik*, vol. 4, no. 6, pp. 7491–7496, Nov. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i6.3559.
 - [19] E. Edy, M. CH, M. S. Sumantri, and E. Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Pola Asuh terhadap Disiplin Anak," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 221–230, Nov. 2018, doi: 10.21009/JPUD.122.03.
 - [20] W. Arni and D. Riady, "Pola Asuh Guru dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggu Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pancasila Kota Bengkulu," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 3, no. 2, pp. 482–485, 2022, [Online]. Available: <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/564>
 - [21] S. Susilawati, E. Wahdini, and S. Hadi, "Implementation of Early Childhood Character Education in the 2013 Curriculum," *J. K6, Educ. Manag.*, vol. 2, no. 3, pp. 193–203, Sep. 2019, doi: 10.11594/jk6em.02.03.03.
 - [22] D. W. Aulia, M. Khafid, and M. Masturi, "Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parental Parenting Towards Student Learning Achievement," *J.*

- Prim. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 155–162, 2018, doi: 10.15294/jpe.v7i2.23131.
- [23] M. Sutomo, Darmiyati, and E. Wahdini, "Relationship Between Emotional Intelligence, Attitude Towards Profession, Work Discipline, and the Teacher Performance in Early Childhood Education in North Banjarmasin District Banjarmasin City," *J. K6 Educ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 217–231, Oct. 2021, doi: 10.11594/jk6em.04.02.10.
- [24] N. Ihsani, N. Kurniah, A. Suprpti, and others, "Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 2, pp. 105–110, 2018.
- [25] D. Fiberianti, A. R. Syaifuddin, and N. P. Sari, "Implementation of Disciplined Character Education in Early Childhood (Multi Site Study at Qurrata A'yun Kandangan Kindergarten and ABA Golf Banjarbaru Kindergarten)," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 06, no. 05, May 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i5-86.
- [26] E. Purwanti and D. A. Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 2, p. 260, Dec. 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i2.8429.
- [27] M. Napratilora, M. Mardiah, and H. Lisa, "Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 34–47, Jun. 2021, doi: 10.46963/alliqo.v6i1.349.
- [28] S. Ngaisah, I. Imroatun, D. R. Ramadani, and M. Muthmainnah, "Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam," *Ulumuddin J. Ilmu-ilmu Keislām.*, vol. 13, no. 1, pp. 151–162, May 2023, doi: 10.47200/ulumuddin.v13i1.1679.
- [29] A. Oktaviana, M. Marhumah, E. Munastiwi, and N. Na'imah, "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5297–5306, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2715.
- [30] R. Ananda, C. Wijaya, and A. Siagian, "Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 1277–1284, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2296.
- [31] E. N. Affrida, "Pola asuh anak usia pra sekolah bagi ibu dengan peran ganda," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3a, 2017, doi: 10.30651/pedagogi.v3i3a.1035.
- [32] U. Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *AL-ATHFAL J. Pendidik. ANAK*, vol. 4, no. 1, pp. 85–102, Dec. 2018, doi: 10.14421/al-athfal.2018.41-06.